

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sarana utama dalam pengembangan sumber daya manusia yang dapat membangun dirinya, serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa, baik secara individual maupun sebagai warga negara. Dengan adanya pendidikan, kehidupan manusia akan lebih berkualitas dibandingkan dengan zaman terdahulu. Sehingga akan lebih siap dalam menghadapi semua fenomena pada era globalisasi seperti sekarang ini. Namun pada era yang semakin berkembang seperti saat ini, masih banyak masyarakat yang sama sekali tidak mengenyam dunia pendidikan. Hal itu dikarenakan biaya pendidikan yang terus meningkat setiap tahunnya terutama biaya untuk memasuki pendidikan di perguruan tinggi.

Peningkatan pemerataan akses ke perguruan tinggi dari jenjang pendidikan menengah yang terdiri atas lulusan SMA/SMK/MA/MAK atau bentuk lain yang sederajat sampai saat ini masih merupakan masalah di negara kita. Banyak lulusan jenjang pendidikan menengah yang berprestasi dan merupakan calon mahasiswa yang potensial tidak dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi karena berasal dari keluarga kurang mampu. Selain itu peningkatan akses informasi terhadap sumber pendanaan masih sangat terbatas.

Upaya yang dapat dilakukan antara lain dengan menyusun *database* siswa jenjang pendidikan menengah yang cerdas dan kurang mampu serta memfasilitasi dan atau menyediakan beasiswa dan biaya pendidikan. Undang-undang Republik

Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab V pasal 12 (1.c), menyebutkan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya kurang mampu membiayai pendidikannya. Pasal 12 (1.d), menyebutkan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka yang orang tuanya kurang mampu membiayai pendidikannya.

Dalam menghadapi permasalahan ini pemerintah mengeluarkan bantuan berupa program beasiswa bagi siswa yang berprestasi tetapi tidak memiliki biaya untuk memasuki gerbang perguruan tinggi yaitu beasiswa bidikmisi yang sudah dijalankan dari tahun 2010 hingga saat ini.

Bidikmisi merupakan program seratus hari kerja Menteri Pendidikan Nasional yang dicanangkan pada tahun 2010 yang pada tahun 2011 ini dilanjutkan dengan kembali menerima 20.000 calon mahasiswa yang diselenggarakan di 117 perguruan tinggi penyelenggara. Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) Kementerian Pendidikan Nasional pada tahun 2010 meluncurkan program Bidikmisi untuk memberikan bantuan biaya penyelenggaraan pendidikan dan bantuan biaya hidup kepada 20.000 mahasiswa yang memiliki potensi akademik memadai dan kurang mampu secara ekonomi di 104 perguruan tinggi penyelenggara. Tujuan dari pemberian program bidikmisi ini adalah memberikan harapan kepada anak-anak bangsa dengan kemampuan akademik yang baik tapi berasal dari keluarga kurang mampu secara ekonomi, jangan pernah berhenti bermimpi bahwa ada negara yang menyiapkan beasiswa, paling tidak ke perguruan tinggi negeri.

Mengacu pada Undang-undang dan Peraturan Pemerintah tersebut serta kenyataan tentang program beasiswa sebagaimana tersebut di atas, maka Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Departemen Pendidikan Nasional mulai tahun 2010 memberikan beasiswa dan biaya pendidikan bagi calon mahasiswa dari keluarga yang kurang mampu secara ekonomi dan berprestasi yang disebut beasiswa bidikmisi. Program bidikmisi, ini memberikan bantuan biaya hidup kepada mahasiswa yang memiliki potensi akademik memadai dan kurang mampu secara ekonomi di berbagai perguruan tinggi penyelenggara. (pedoman penyelenggaraan bidikmisi, 2013)

Program ini sudah di mulai sejak tahun 2010, ada 20.000 mahasiswa yang menerima, dan dilanjutkan pada tahun 2011 memberikan beasiswa bidikmisi 20.000 calon mahasiswa yang diselenggarakan di 117 perguruan tinggi penyelenggara. Agar program bidikmisi dapat dilaksanakan sesuai dengan prinsip 3T, yaitu: Tepat sasaran, Tepat Jumlah, dan Tepat waktu, maka diharapkan para pimpinan dan atau pengelola perguruan tinggi dalam melakukan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi mengacu pada pedoman bidikmisi. Selain itu pedoman ini diharapkan juga dapat mempermudah calon mahasiswa atau mahasiswa penerima terkait dengan implementasi program bidikmisi. (Juknis, 2013)

Sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban dalam pelaksanaan program, Tim pusat dan Tim Perguruan Tinggi diwajibkan untuk menyusun laporan. Hal-hal yang dilaporkan oleh pelaksana program adalah yang berkaitan dengan statistik penerima bantuan, pencairan, penyaluran, penyerapan dan pemanfaatan dana, hasil

monitoring evaluasi dan pengaduan atau pertanyaan pemangku kepentingan. (Juknis, 2013:11).

Beasiswa bidikmisi adalah program bantuan biaya pendidikan yang diberikan Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mulai tahun 2010 kepada mahasiswa yang memiliki potensi akademik memadai dan kurang mampu secara ekonomi. Universitas Negeri Gorontalo sebagai salah satu perguruan tinggi negeri yang berada dibawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga mendapat bantuan bidikmisi, yang lebih dikenal dengan beasiswa penuh *outreaching*. Mahasiswa yang memperoleh beasiswa penuh dari program bidikmisi akan terdapat pemberian beasiswa meliputi pembebasan SPP dan administrasi biaya hidup selama menjalani masa perkuliahan di Universitas Negeri Gorontalo empat tahun berturut-turut.

Salah satu perguruan tinggi yang mendapatkan program bidikmisi adalah Universitas Negeri Gorontalo. Program bidikmisi dimulai sejak tahun 2010 samapi saat ini, jumlah penerima bidikmisi dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dari tahun 2010 jumlah penerima bidikmisi yang ada di Universitas Negeri Gorontalo sejumlah 353 orang, sedangkan 2011 sekitar 450 orang, 2012 sebesar 550 orang, 2013 mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu berjumlah 1440 orang, dan pada tahun 2014 sebanyak 1673 orang. Pengelolaan beasiswa ini dilakukan oleh pihak *Comdev* dan *Outreaching* Universitas Negeri Gorontalo yang mengatur pembayaran biaya SPP dan biaya administrasi sedangkan untuk biaya hidup yang

berjumlah Rp.600.000,-/bulan diserahkan kepada mahasiswa penerima beasiswa untuk mengelolanya sesuai dengan syarat penggunaannya.

Sesuai pengamatan awal, penulis menemukan berbagai macam permasalahan yang di hadapi dalam pengelolaan program mulai dari perencanaan, sampai pada pelaksanaan dan evaluasi program ini, masih mengalami berbagai macam hambatan baik dari pengelola maupun dari penerima bidikmisi tersebut. Salah satu faktor yang menjadi kendala di dalam pengelolaan program bidikmisi adalah, berupa penyaluran dana yang sering kali terlambat di salurkan kepada penerima bidikmisi, yang seharusnya di terima pada setiap bulannya, namun akhir-akhir ini penyalurannya hanya bisa di terima pada setiap semester, dan kejadian yang menimpa seorang mahasiswa yang mengambil uang temannya, jika ditelusuri dengan baik tentang program bidikmisi ternyata berbanding terbalik dengan kenyataan yang ada dilapangan, program bidikmisi menurut saya dan pengamatan awal di temukan bahwa belum tepat sasaran untuk penerima bidikmisi, karena beberapa diantaranya ada penerima bidikmisi yang dikategorikan mampu, namun bia mendapatkan beasiswa bidikmisi, sedangkan yang seharusnya mandapatkan bidikmisi justru tidak dapat, hal ini dapat dilihat bahwa ternyata program bidikmisi ini masih memiliki kelemahan didalam pengelolaannya, hal ini terbukti dari beberapa kasus yang terjadi dalam bidikmisi.

Dengan demikian, semua permasalahan yang muncul, maka bagaimana pihak pengelola untuk mengelola program yang sudah dijalankan tersebut, sehingga transparansi dan pertanggung jawaban keuangan bisa diketahui oleh semua pihak,

terutama bagi penerima bidikmisi. seharusnya juga pihak pengelola harus menjelaskan secara mendetail tentang fungsi dari beasiswa yang di terima, dan hal-hal apa saja yang di biayai dari dana tersebut.

Dengan adanya berbagai masalah yang dihadapi oleh pihak pengelola maupun penerima bidikmisi, maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian sederhana di Universitas Negeri Gorontalo mengenai ***“Pengelolaan Program Bidikmisi di Universitas Negeri Gorontalo”***

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Program Bidikmisi di Universitas Negeri Gorontalo?
2. Bagaimana Pelaksanaan Program Bidikmisi di Universitas Negeri Gorontalo?
3. Bagaimana Pengawasan Program Bidikmisi di Universitas Negeri Gorontalo ?
4. Bagaimana Evaluasi Program Bidikmisi di Universitas Negeri Gorontalo ?

### **C. Tujuan Penulisan**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Mengetahui Perencanaan Bidikmisi di Universitas Negeri Gorontalo.
2. Mengetahui Pelaksanaan Program Bidikmisi di Universitas Negeri Gorontalo.
3. Mengetahui Pengawasan Program Bidikmisi di Universitas Negeri Gorontalo.
4. Mengetahui Evaluasi Program Bidikmisi di Universitas Negeri Gorontalo.

### **D. Manfaat Penulisan**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk Universitas Negeri Gorontalo agar lebih memahami pengelolaan program Bidikmisi di Universitas Negeri Gorontalo
2. Untuk Sekolah-Sekolah agar lebih jelas dalam pelaksanaan program Bidikmisi di Universitas Negeri Gorontalo
3. Untuk masyarakat agar lebih jelas bagaimana penyelenggaraan program Bidikmisi di Universitas Negeri Gorontalo
4. Untuk penulis adalah dapat mengetahui penyelenggaraan program Bidikmisi di Universitas Negeri Gorontalo